

## **PERAN KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN DALAM UMKM AGRIBISNIS TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIK**

**Mutiara Ria Despita Maharani<sup>1</sup>, Muhammad Akbar Almuchty<sup>1</sup>, Musyafak<sup>1</sup>,  
Burhanuddin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Magister Sains Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University

<sup>2</sup>Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University

Email: mutiaraaaria@apps.ipb.ac.id

### **Abstrak**

Kewirausahaan perempuan dalam UMKM agribisnis berperan penting dalam pembangunan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* pada literatur dengan rentang tahun 2015-2025 untuk mengidentifikasi peran, faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi kewirausahaan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan perempuan berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, inovator usaha, penciptaan nilai tambah dan perluasan pasar. Faktor internal seperti motivasi, pendidikan dan pengalaman usaha menjadi kunci keberhasilan. Sementara faktor eksternal seperti dukungan keluarga, akses pelatihan, ketersediaan sumber daya dan regulasi pemerintah, kesetaraan gender turut memperkuat peran kewirausahaan perempuan. Kewirausahaan perempuan masih menghadapi tantangan seperti *stereotip gender*, keterbatasan akses permodalan, beban domestik ganda, kesenjangan literasi digital dan terbatasnya jejaring bisnis. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mengintegrasikan antara pelatihan, pembiayaan inklusif, digitalisasi usaha dan pemberdayaan perempuan yang responsif.

Kata kunci: Kewirausahaan Perempuan, UMKM, Agribisnis, Ekonomi Lokal.

### **Abstract**

*Women's entrepreneurship in agribusiness MSMEs plays an important role in local economic development through job creation and income generation. This study uses a Systematic Literature Review on literature spanning 2015-2025 to identify the roles, supporting factors and challenges faced by women's entrepreneurship. The results of the study show that women's entrepreneurship plays a role as a driver of the local economy, business innovator, creation of added value and market expansion. Internal factors such as motivation, education and business experience are the keys to success. While external factors such as family support, access to training, availability of resources and government regulations, gender equality also strengthen the role of women. Women's entrepreneurship still faces challenges such as gender stereotypes, limited access to capital, double domestic burdens, digital literacy poverty and limited business networks. Therefore, policies are needed that integrate training, inclusive financing, business digitalization and responsive women's empowerment.*

*Keywords: Women Entrepreneurship, MSMEs, Agribusiness, Local Economy.*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi sekitar 60–61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja mencapai 97% dari total angkatan kerja. Selain menjadi motor penggerak utama ekonomi nasional, sektor ini juga berfungsi sebagai penyangga sosial yang krusial, terutama saat menghadapi krisis ekonomi. Selama sepuluh tahun terakhir, keterlibatan perempuan dalam UMKM menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Saat ini, lebih dari 64% pelaku UMKM di Indonesia adalah perempuan, menjadikan mereka aktor kunci dalam memperkuat ketahanan serta kemandirian ekonomi (Ramadani *et al.*, 2025). Peran UMKM dalam struktur ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa setiap kemajuan maupun tantangan yang terjadi di sektor ini terutama yang melibatkan kelompok besar seperti perempuan pelaku usaha akan memberikan dampak luas terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menekankan bahwa pemberdayaan wirausaha perempuan bukan sekadar persoalan kesetaraan gender, melainkan merupakan kebutuhan strategis dalam pembangunan ekonomi.

Kewirausahaan perempuan dalam sektor agribisnis memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi karakter maupun motivasi. Banyak perempuan menunjukkan potensi kuat dalam bidang pengolahan pangan, yang sering kali didorong oleh keterampilan alami serta naluri kewirausahaan. Dorongan utama bagi mereka biasanya berasal dari keinginan untuk mencapai kemandirian finansial serta memenuhi kebutuhan keluarga. Secara umum, wirausaha perempuan dikenal karena sikap inovatif, kecakapan dalam mengenali dan memanfaatkan peluang, serta keberanian mengambil risiko untuk mengembangkan usaha (Miftakhuljanah *et al.*, 2016). Faktor internal dalam kewirausahaan perempuan menjadi pendorong utama dalam pengambilan keputusan. Meski demikian, dukungan eksternal terutama dari pasangan seperti suami juga turut berkontribusi.

Kombinasi antara kekuatan motivasi internal dan karakteristik adaptif ini mencerminkan adanya potensi kewirausahaan (Faridyah, 2020). Apabila potensi ini mendapat dukungan dari luar seperti kemudahan akses terhadap permodalan dan program pelatihan yang dirancang khusus perempuan wirausaha memiliki peluang besar untuk menembus berbagai hambatan struktural yang selama ini menghambat kemajuan mereka. Dengan dukungan tersebut, mereka tidak hanya mampu meningkatkan kinerja usaha secara signifikan, tetapi juga berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara luas. Kewirausahaan perempuan dalam UMKM agribisnis memberikan kontribusi yang bersifat multidimensional terhadap pembangunan ekonomi. Secara langsung, mereka menciptakan peluang kerja, tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga bagi perempuan lain, anggota keluarga, dan komunitas lokal. Kewirausahaan perempuan menjadi elemen strategis dalam upaya mengurangi kemiskinan, terutama di wilayah pedesaan (Ramdlaningrum *et al.*, 2022).

Partisipasi aktif perempuan dalam UMKM berperan penting dalam mengurangi kesenjangan gender dalam sektor ekonomi. Dengan memberikan akses yang lebih luas bagi perempuan untuk berwirausaha, tercipta peluang yang lebih setara dalam memperoleh pendapatan, sumber daya, dan pengambilan keputusan ekonomi. Kontribusi ini sejalan dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs), khususnya tujuan kelima tentang kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, serta tujuan kedelapan yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi inklusif dan penciptaan pekerjaan yang layak bagi semua (Winarti *et al.*, 2025).

Meskipun memainkan peran penting, kewirausahaan perempuan dalam UMKM agribisnis masih menghadapi sejumlah tantangan. Akses terhadap pembiayaan formal bagi usaha mikro yang dikelola oleh perempuan masih terbatas, sehingga menghambat pengembangan usaha (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Di sisi lain, wirausaha perempuan menghadapi beban ganda berupa tanggung jawab domestik dan pengelolaan usaha yang berdampak pada berkurangnya waktu produktif dan membatasi peluang pengembangan usaha (Hendratmi *et al.*, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji peran serta faktor-faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi oleh kewirausahaan perempuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi kebijakan untuk memperkuat pengembangan kewirausahaan perempuan di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu pendekatan sistematis dan terstruktur untuk mengumpulkan, mengevaluasi dan menginterpretasi berbagai penelitian pada topik tertentu. Tujuan utama penggunaan metode SLR adalah mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi dan menafsirkan hasil penelitian sebelumnya untuk menjawab pertanyaan secara spesifik dan relevan (Barricelli *et al.*, 2019). Tahapan metode SLR mencakup (1) merumuskan pertanyaan penelitian, (2) melakukan penelusuran literatur, (3) mengevaluasi literatur yang sesuai dengan topik dan kriteria, (4) menganalisis data dan (5) melaporkan hasil penelitian (Wirda *et al.*, 2025).

### *Perumusan Pertanyaan Penelitian*

Penelitian ini menyusun pertanyaan penelitian berkaitan dengan bagaimana peran kewirausahaan perempuan dalam UMKM agribisnis terhadap pembangunan ekonomi lokal. Tinjauan literatur sistematis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan perempuan dalam kegiatan kewirausahaan di sektor agribisnis, bentuk dukungan yang mereka terima, peran dalam UMKM agribisnis serta berbagai tantangan yang dihadapi.

### *Database Penelitian*

Penelitian ini menggunakan *database Google Scholar* untuk mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian berupa artikel ilmiah dan prosiding. *Google Scholar* menyediakan literatur yang relevan berupa artikel jurnal maupun prosiding yang mendukung topik penelitian ini. Proses pencarian dan penelusuran literatur menggunakan kata kunci yang relevan.

### *Keywords Pencarian Literatur*

Tabel 1  
Kata Kunci Pencarian Literatur

| Database       | Pencarian                                                                                                           | Hasil |
|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| Google Scholar | Abstract (((“Kewirausahaan perempuan”) DAN (“UMKM” OR “ekonomi lokal” OR “pembangunan ekonomi”) DAN (“agribisnis”)) | 54    |

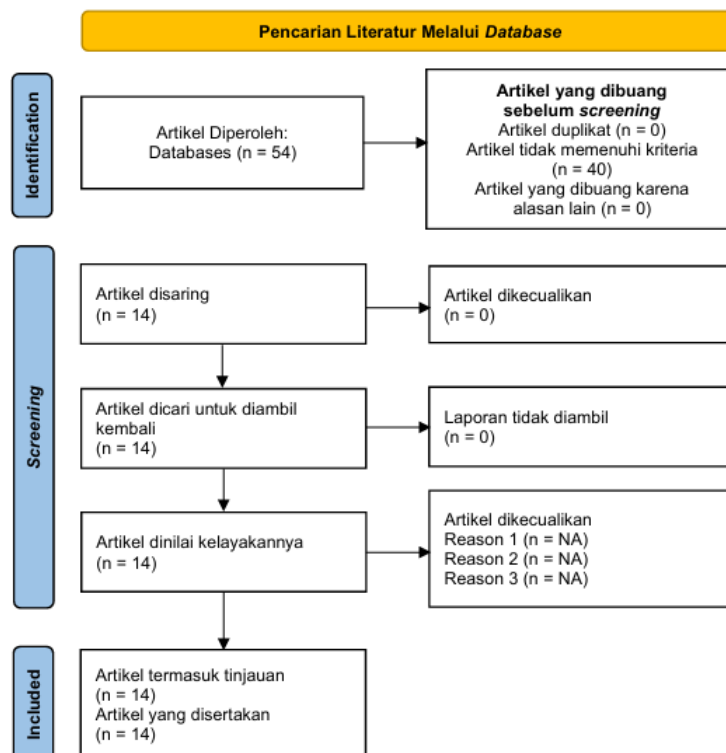
### Kriteria Kelayakan Artikel

Setelah melakukan pencarian literatur dalam *database* penelitian, artikel tersebut akan diseleksi berdasarkan kriteria kelayakan. Adapun kriteria kelayakan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Literatur terbit pada rentang tahun 2015 hingga 2025 (Mei). Pemilihan waktu tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian menggambarkan perkembangan dan kondisi terkini (Kraus *et al.*, 2022).
- 2) Literatur berupa artikel ilmiah dan prosiding dengan pertimbangan artikel tersebut telah melewati proses *peer review* untuk menjamin validitas dan keandalan penelitian (Boell & Cecez-Kecmanovic, 2015). Namun, penelitian ini tidak dibatasi pada jurnal yang terindeks SINTA tertentu.
- 3) Literatur yang digunakan membahas spesifik mengenai peran kewirausahaan dalam UMKM agribisnis. Pemilihan tersebut dilakukan untuk menjamin relevansi hasil penelitian dengan topik yang dibahas (Page *et al.*, 2021).

#### Tahapan Seleksi Artikel

Pemilihan artikel dalam penelitian ini dilakukan melalui proses penyaringan berdasarkan kriteria kelayakan yang ditetapkan. Pencarian literatur dalam *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci diperoleh sebanyak 54 artikel. Setelah dilakukan proses penyaringan dan evaluasi kelayakan, diperoleh 14 artikel yang memenuhi kriteria dan sisanya sebanyak 40 artikel dieliminasi. Berdasarkan Gambar 1 diagram PRISMA menggambarkan proses identifikasi, penyaringan dan kelayakan artikel untuk tinjauan literatur sistematis. Metode ini mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang telah dikembangkan oleh (Page *et al.*, 2021). Diagram tersebut menunjukkan data awal yang besar disaring melalui beberapa tahap untuk menghasilkan sejumlah artikel relevan dan layak masuk dalam tinjauan literatur sistematis (Wirda *et al.*, 2025).



Gambar 1  
Diagram Prisma

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Peran Kewirausahaan Perempuan dalam UMKM Agribisnis terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal***

Saat ini, peran perempuan dalam kewirausahaan menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi lokal (Fitryani *et al.*, 2019). Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2023), sekitar 64% UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan. Data tersebut menunjukkan perempuan berpartisipasi secara signifikan dalam sektor UMKM. Di sisi lain, kewirausahaan perempuan tidak hanya berperan sebagai penggerak perekonomian, tetapi dapat mendorong inovasi dan pertumbuhan inklusif (Aravik *et al.*, 2025). Pada Tabel 2 dapat diketahui berbagai peran kewirausahaan perempuan dalam UMKM agribisnis terhadap pembangunan ekonomi lokal.

Tabel 2  
Peran Kewirausahaan Perempuan dalam UMKM Agribisnis

| No. | Peran Kewirausahaan Perempuan                                | Artikel Terkait                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Penggerak ekonomi lokal melalui bisnis skala mikro dan kecil | Aravik <i>et al.</i> (2025); Martauli <i>et al.</i> (2016); Miftakhuljanah <i>et al.</i> (2016); Sari <i>et al.</i> (2017); Fazlurrahman <i>et al.</i> (2017); Salassa <i>et al.</i> (2023); Sunu dan Supratiwi, (2024); Widowati, (2012); Marbun <i>et al.</i> (2022); Wati <i>et al.</i> (2022); Safitri dan Latifah, (2024); Fitryani <i>et al.</i> (2019); Agata <i>et al.</i> (2025) |
| 2.  | Penggerak inovasi untuk keberlanjutan usaha                  | Martauli <i>et al.</i> (2016); Fazlurrahman <i>et al.</i> (2017); Pamungkas <i>et al.</i> (2024); Sari <i>et al.</i> (2017)                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 3.  | Mendorong penciptaan nilai tambah                            | Sari <i>et al.</i> (2017); Wati <i>et al.</i> (2022); Widowati, (2012)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 4.  | Memperluas pasar produk                                      | Widowati, (2012); Pamungkas <i>et al.</i> (2024)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

Sumber: Penulis, (2025)

#### 1. Penggerak Ekonomi Lokal Melalui Bisnis Skala Mikro dan Kecil

Sebagian besar usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia dikelola oleh perempuan terutama berbasis industri rumah tangga (Aravik *et al.*, 2025). Penelitian oleh Martauli *et al.* (2016) menyatakan wirausaha wanita berupa kerupuk udang di Provinsi Jambi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Sebagian masyarakat di daerah tempat usaha dipekerjakan sebagai tenaga kerja, sehingga dapat menambah pendapatan keluarga. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Miftakhuljanah *et al.* (2016) bahwa perempuan yang terlibat dalam usaha kecil seperti kerupuk kemplang mampu berkontribusi sebesar 38,46% terhadap total pendapatan keluarga. Penelitian oleh Sari *et al.* (2017) pada usaha olahan kentang, Salassa *et al.* (2023) pada usaha gula aren dan gula kelapa, Widowati (2012) pada usaha sirup, selai dan saus buah kemas, Wati *et al.* (2022) pada usaha olahan pisang, Fitryani *et al.* (2019) pada usaha permen susu serta Sunu & Supratiwi (2024) pada usaha cabai dan ayam petelur dapat menyerap tenaga kerja untuk menambah pendapatan keluarga.

Sebagian besar perempuan menjadikan usaha yang dijalani dapat memenuhi kebutuhan ekonomi (Fazlurrahman *et al.*, 2017). Usaha bisnis skala mikro dan kecil dapat membantu perempuan sebagai penggerak ekonomi rumah tangga melalui peningkatan pendapatan (Marbun *et al.*, 2022). Adanya peningkatan pendapatan tersebut secara

langsung dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga (Safitri & Latifah, 2024). Penelitian oleh Agata *et al.* (2025) menyatakan rumah makan indah yang dikelola oleh perempuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja. Hal ini dikarenakan perempuan lebih fleksibel dalam menjalankan peran usaha (Wati *et al.*, 2022).

## 2. Penggerak Inovasi Untuk Keberlanjutan Usaha

Adanya kewirausahaan perempuan dapat menjadi penggerak inovasi untuk keberlanjutan usaha. Penelitian Martauli *et al.* (2016) menyatakan pada usaha kerupuk udang yang dijalankan oleh wanita wirausaha justru lebih tekun dan memiliki semangat agar usaha mampu bertahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan perempuan memiliki motivasi yang tinggi dan keberanian dalam mengambil risiko. Kondisi ini didukung oleh penelitian Fazlurrahman *et al.* (2017) bahwa kemampuan wanita wirausaha dalam memanfaatkan peluang, memecahkan masalah dan pengembangan produk dinilai tinggi. Kemampuan tersebut dapat menjadi kekuatan dalam mempertahankan sekaligus mengembangkan usaha.

Penelitian Pamungkas *et al.* (2024) menyatakan sebagian besar UMKM yang dijalankan oleh perempuan mendorong inovasi melalui diversifikasi produk berbasis potensi lokal. Adanya inovasi tersebut diharapkan produk-produk UMKM di Desa Ngringo mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional. Semakin tinggi tingkat inovasi yang diterapkan, maka aktivitas usaha yang dijalankan juga semakin meningkat. Kondisi ini dibuktikan dengan penelitian Sari *et al.* (2017) yang berawal dari penerapan inovasi mengenai pengolahan kentang oleh wanita wirausaha di Kabupaten Kerinci. Mereka berhasil menumbuhkan usahanya melalui penerapan inovasi kemasan, bahan baku dan cita rasa.

## 3. Mendorong Penciptaan Nilai Tambah

Kewirausahaan perempuan sebagian besar memproduksi suatu produk dengan memanfaatkan potensi lokal untuk menciptakan nilai tambah. Penelitian oleh Sari *et al.* (2017) menyatakan wanita wirausaha di Kabupaten Kerinci berhasil menciptakan nilai tambah terhadap komoditas kentang yang dijual dalam bentuk olahan dengan adanya inovasi kemasan, bahan baku dan cita rasa. Penelitian oleh Wati *et al.* (2022) menyatakan kewirausahaan perempuan di Desa Karanggedang melakukan pengolahan pisang sebagai sumber daya lokal menjadi produk bernilai tambah seperti bolen pisang, bolu pisang kukus dan keripik pisang. Aktivitas dalam kewirausahaan perempuan dapat menumbuhkan suatu usaha berbasis pengolahan, sehingga mampu menciptakan nilai tambah pada produk pertanian. Sementara, penelitian Widowati (2012) menyatakan kewirausahaan perempuan di KUB Maju Makmur memanfaatkan buah lokal yang dianggap tidak memiliki nilai ekonomis, yaitu kemar atau terong belanda. Buah tersebut dapat diolah menjadi beberapa produk seperti sirup, selai dan saus. Kondisi ini membuat masyarakat melakukan budidaya buah kemar atau terong belanda yang sebelumnya justru dimusnahkan.

## 4. Memperluas Pasar Produk

Berkat ketekunan kewirausahaan perempuan, penelitian Widowati (2012) menyatakan bahwa produk UMKM yang dikelola berhasil memasarkan hingga ke luar kota seperti Semarang, Bandung, Yogyakarta dan Jakarta. Perluasan pasar produk membuat kontribusi kewirausahaan perempuan terhadap ekonomi kreatif dan pariwisata lokal akan meningkat. Sementara, pada penelitian Pamungkas *et al.* (2024) UMKM yang dikelola

oleh perempuan mendorong diversifikasi produk dan penggunaan kemasan yang lebih baik. Upaya tersebut dilakukan agar produk-produk UMKM di Desa Ngringo mampu bersaing dengan produk sejenis baik di pasar lokal maupun nasional.

### ***Faktor Pendukung Keberhasilan Kewirausahaan Perempuan dalam UMKM Agribisnis terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal***

Keberhasilan kewirausahaan perempuan dalam mengembangkan UMKM tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor pendukungnya. Berdasarkan penelitian Fitryani *et al.* (2019) menyatakan kinerja kewirausahaan perempuan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Keberhasilan perempuan dalam membangun suatu usaha tidak hanya dipengaruhi oleh pengelolaan modal, tetapi segala aspek juga diperhatikan. Adapun faktor internal meliputi minat, motivasi, pendidikan, pengalaman usaha, keterampilan manajerial, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, ketersediaan sumber daya, adanya kebijakan pemerintah dan lain sebagainya. Pada Tabel 3. disajikan faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan kewirausahaan perempuan dalam UMKM agribisnis terhadap pembangunan ekonomi lokal.

Tabel 3  
Faktor Pendukung Keberhasilan Kewirausahaan Perempuan

| No. | Faktor Pendukung                                      | Artikel Terkait                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|-------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Karakteristik Individu                                | Fitryani <i>et al.</i> (2019); Martauli <i>et al.</i> (2016); Miftakhuljanah <i>et al.</i> (2016); Sari <i>et al.</i> (2017); Fazlurrahman <i>et al.</i> (2017); Marbun <i>et al.</i> (2022); Safitri dan Latifah, (2024)            |
| 2.  | Dukungan Keluarga & Lingkungan                        | Fitryani <i>et al.</i> (2019); Fazlurrahman <i>et al.</i> (2017); Safitri & Latifah, (2024)                                                                                                                                          |
| 3.  | Pelatihan & Pengembangan Keterampilan                 | Miftakhuljanah <i>et al.</i> (2016); Fazlurrahman <i>et al.</i> (2017); Sunu & Supratiwi, (2024); Widowati, (2012); Wati <i>et al.</i> (2022); Safitri & Latifah, (2024); Agata <i>et al.</i> (2025); Pamungkas <i>et al.</i> (2024) |
| 4.  | Pendidikan & Pengalaman Usaha                         | Martauli <i>et al.</i> (2016)                                                                                                                                                                                                        |
| 5.  | Kebijakan & Regulasi Pemerintah                       | Aravik <i>et al.</i> (2025); Martauli <i>et al.</i> (2016); Sunu & Supratiwi, (2024); Agata <i>et al.</i> (2025); Pamungkas <i>et al.</i> (2024)                                                                                     |
| 6.  | Peran Sosial Perempuan ( <i>Women's Social Role</i> ) | Aravik <i>et al.</i> (2025); Fazlurrahman <i>et al.</i> (2017)                                                                                                                                                                       |
| 8.  | Ketersediaan Sumber Daya                              | Miftakhuljanah <i>et al.</i> (2016); Sari <i>et al.</i> (2017); Sunu & Supratiwi, (2024); Wati <i>et al.</i> (2022); Safitri & Latifah, (2024)                                                                                       |
| 9.  | Budaya Lokal                                          | Salassa <i>et al.</i> (2023)                                                                                                                                                                                                         |
| 10. | Kesetaraan Gender                                     | Wati <i>et al.</i> (2022); Agata <i>et al.</i> (2025)                                                                                                                                                                                |

Sumber: Penulis, (2025)

#### **1. Karakteristik Individu**

Karakteristik individu wanita wirausaha dapat berpengaruh positif terhadap kinerja usaha yang dijalankan (Miftakhuljanah *et al.*, 2016). Karakteristik personal perempuan dapat mendorong keberhasilan kewirausahaan perempuan seperti tingginya motivasi, minat dan kemauan dalam pemberdayaan diri (Fitryani *et al.*, 2019). Penelitian Martauli *et al.* (2016) menyatakan motivasi wanita wirausaha menjadi indikator perilaku kewirausahaan yang paling dominan dan kuat dalam mempengaruhi kinerja usaha. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Sari *et al.* (2017) bahwa karakteristik kewirausahaan yang mempengaruhi usaha wanita wirausaha dibentuk oleh tingginya motivasi.

Selain itu, karakteristik individu dapat dilihat dari orientasi tujuan usaha yang dikelola oleh wanita wirausaha. Orientasi tujuan usaha berperan sebagai faktor yang mendukung

pengambilan keputusan kewirausahaan. Hal ini dikarenakan orientasi tujuan dapat menunjukkan keinginan wanita wirausaha dalam mendorong kemajuan usaha (Fazlurrahman *et al.*, 2017). Di sisi lain faktor paling dominan bagi perempuan dalam menjalankan usaha adalah tingginya motivasi untuk memperoleh penghasilan tambahan bagi keluarga (Marbun *et al.*, 2022). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Safitri & Latifah, 2024) bahwa tingkat motivasi dan keyakinan kuat dalam mengatasi tantangan ekonomi menjadi penentu keberhasilan kewirausahaan perempuan.

## 2. Dukungan Keluarga dan Lingkungan

Keberhasilan kewirausahaan perempuan juga dapat dipengaruhi lingkungan eksternal seperti dukungan suami dan keluarga serta lingkungan keluarga (Fitryani *et al.*, 2019). Hal tersebut didukung oleh penelitian (Fazlurrahman *et al.*, 2017; Safitri & Latifah, 2024) bahwa dukungan dari keluarga terutama suami serta masyarakat sekitar mampu mendukung wanita wirausaha dalam mengembangkan usaha. Kondisi ini menunjukkan pentingnya dukungan dari jaringan sosial dalam keberhasilan kewirausahaan perempuan.

## 3. Pelatihan & Pengembangan Keterampilan

Faktor pendukung lainnya yang mempengaruhi keberhasilan kewirausahaan perempuan adalah kegiatan pelatihan dan pengembangan keterampilan wanita wirausaha. Berdasarkan penelitian oleh (Miftakhuljanah *et al.*, 2016; Sari *et al.*, 2017) menyatakan pelatihan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja usaha. Semakin tinggi keikutsertaan wanita mengikuti pelatihan, maka semakin tinggi pula kemampuan dalam mengembangkan usaha. Hal ini dikarenakan kegiatan pelatihan berperan dalam mengatasi hambatan struktural dari norma sosial dan budaya yang membatasi potensi perempuan dalam mengembangkan diri (Fazlurrahman *et al.*, 2017). Kondisi ini didukung penelitian Sunu & Supratiwi (2024) bahwa pelatihan sekolah lapang memberikan pengetahuan mengenai tahapan budidaya cabai dan kemampuan manajerial seperti pengelolaan modal dan perencanaan hasil panen.

Beberapa penelitian lainnya juga menyatakan kegiatan pelatihan mampu mendukung keberhasilan kewirausahaan perempuan. Penelitian oleh Widowati (2012) menyatakan pelatihan pembuatan makanan dan minuman oleh Kantor BIKK Jawa Tengah menjadi awal mula terbentuknya usaha yang memanfaatkan potensi lokal buah kemar menjadi produk sirup, selai dan saus. Di sisi lain penelitian oleh Wati *et al.* (2022) menyatakan pelatihan tata boga dengan memanfaatkan potensi desa mampu memberikan peningkatan pengetahuan mengenai pengolahan pisang menjadi produk bernilai tambah. Sementara, penelitian oleh (Safitri & Latifah, 2024; Pamungkas *et al.*, 2024) menyatakan bahwa pelatihan mengenai pengelolaan keuangan, pemasaran dan perbaikan kualitas kemasan mampu membantu wanita wirausaha dalam menjalankan usaha secara berkelanjutan. Pada penelitian Agata *et al.* (2025) menyatakan bahwa perempuan tidak hanya dilibatkan sebagai pekerja, tetapi juga didorong untuk menjadi mandiri secara finansial dan kesempatan untuk belajar keterampilan baru.

## 4. Pendidikan dan Pengalaman Usaha

Berdasarkan penelitian Martauli *et al.* (2016) pendidikan dan pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan. Pendidikan akan memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan dan kemampuan manajerial yang diperlukan dalam mengembangkan usaha. Sementara, pengalaman usaha akan memungkinkan

wanita wirausaha untuk belajar dari kesalahan sebelumnya yang berdampak negatif terhadap jalannya usaha.

#### 5. Kebijakan & Regulasi Pemerintah

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh positif terhadap keberhasilan kewirausahaan perempuan adalah dukungan kebijakan dan regulasi pemerintah. Pemerintah melalui berbagai regulasi dan program strategis mampu mengutamakan pemberdayaan perempuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi eksklusif. Adapun regulasi yang diterapkan seperti kemudahan akses pembiayaan, pelatihan dan penyediaan teknologi untuk memungkinkan perempuan dapat memulai dan mengembangkan usaha (Aravik *et al.*, 2025). Penelitian oleh Martauli *et al.* (2016) menyatakan lingkungan eksternal salah satunya kebijakan pemerintah mampu meningkatkan kinerja usaha. Hasil penelitian menyatakan kegiatan pembinaan SKPD oleh pemerintah daerah yang dilakukan secara rutin dapat mendukung pengembangan usaha.

Penelitian Sunu & Supratiwi (2024) menyatakan kewirausahaan perempuan yang dijalankan Kelompok Wanita di Kabupaten Sleman memperoleh dukungan pembiayaan melalui Bantuan Keuangan Khusus (BKK). Dukungan biaya tersebut membantu KWT Karang Melati untuk memperluas akses usaha serta menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas sekaligus kuantitas produk. Penelitian Agata *et al.* (2025) menyatakan keberhasilan UMKM seperti Rumah Makan Indah didorong oleh kebijakan yang mendukung perempuan meliputi UU No. 20 Tahun 2008 (UMKM), UU No. 13 Tahun 2003 (Ketenagakerjaan) dan perlindungan dari UU No. 23 Tahun 2004 (KDRT). Perempuan dapat memperoleh perlindungan dan akses sumber daya melalui peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sementara, penelitian (Sunu & Supratiwi, 2024; Pamungkas *et al.*, 2024) menyatakan adanya kolaborasi banyak pihak meliputi pemerintah daerah, lembaga non pemerintah dan komunitas sekitar mampu memperkuat ekosistem usaha.

#### 6. Peran Sosial Perempuan (*Women's Social Role*)

Peran sosial perempuan juga dapat mendukung keberhasilan kewirausahaan perempuan terutama berkaitan dengan keterampilan interpersonal, kepekaan sosial dan menentukan solusi sesuai kebutuhan lokal (Aravik *et al.*, 2025). Perempuan seringkali berada di pusat jaringan komunitas karena keaktifan di berbagai kegiatan sosial. Kondisi tersebut memungkinkan perempuan untuk mengidentifikasi peluang usaha sesuai kebutuhan masyarakat sekitar. Sementara, penelitian Fazlurrahman *et al.* (2017) wanita wirausaha memiliki kemampuan sosial yang baik seperti sikap keterbukaan dan keaktifan dalam membangun relasi.

#### 7. Ketersediaan Sumber Daya

Ketersediaan sumber daya manusia dan modal dapat menjadi faktor pendorong dalam mendukung aktivitas pertumbuhan usaha (Sari *et al.*, 2017). Penelitian oleh Sunu & Supratiwi (2024) menyatakan program bantuan keuangan khusus (BKK) yang membantu KWT Karang Melati untuk memulai usaha dengan modal rendah. Adanya potensi lokal menjadi modal dasar untuk mengembangkan usaha berbasis lokal, sehingga usaha tersebut dapat berkelanjutan (Wati *et al.*, 2022). Sementara, penelitian oleh Safitri & Latifah (2024) menyatakan kemudahan akses terhadap pelatihan, modal dan pengetahuan kewirausahaan menjadi faktor pendorong dalam pemberdayaan ekonomi perempuan.

## 8. Budaya Lokal

Berdasarkan penelitian Salassa *et al.* (2023) budaya lokal salah satunya budaya bugis diduga berhubungan dengan kewirausahaan perempuan terutama dalam akses keuangan dan pelatihan. Adapun empat nilai budaya yang mampu mendorong kewirausahaan adalah reso (kerja keras), macca (cerdas dan terampil), passibijaang (kekeluargaan) dan barani (berani mengambil risiko). Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya macca dan barani berhubungan positif terhadap akses finansial dalam suatu usaha. Sementara, budaya passibijaang memiliki hubungan positif terhadap akses pelatihan.

## 9. Kesetaraan Gender

Faktor pendukung lainnya dalam keberhasilan kewirausahaan perempuan adalah kesadaran terhadap kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut mendorong perempuan untuk berani dalam memulai usaha dan bekerja secara independen (Wati *et al.*, 2022). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Agata *et al.* (2025) bahwa Rumah Makan Indah menunjukkan perempuan mampu berhasil dan berperan dalam perekonomian lokal. Keberhasilan Rumah Makan Indah juga didukung peran kepemimpinan perempuan, yaitu Ibu Candrawati sebagai pemilik dan pengelola operasional rumah makan.

### ***Tantangan Kewirausahaan Perempuan dalam UMKM Agribisnis terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal***

Kewirausahaan perempuan berkontribusi besar terhadap pengembangan UMKM yang nantinya berdampak pada pembangunan perekonomian lokal. Berdasarkan data Kadin Indonesia (2024) UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi baik lokal maupun nasional, dimana pada tahun 2023 menyumbang sebesar 61% dari total PDB Indonesia atau setara dengan Rp. 9.580 Triliun. Disamping itu, ternyata kewirausahaan perempuan dihadapkan dengan berbagai tantangan. Menurut Agata *et al.* (2025) tantangan yang dihadapi dalam kewirausahaan perempuan diantaranya terkait akses pelatihan kewirausahaan maupun permodalan. Selain itu, pada studi Widowati (2012) juga menerangkan tantangan yang dihadapi kewirausahaan perempuan dalam pengembangan UMKM untuk mendorong perekonomian lokal yaitu tantangan dalam akses pemasaran maupun permodalan. Adapun berbagai tantangan kewirausahaan perempuan yang dihadapi dalam upaya pengembangan UMKM tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4  
Tantangan Kewirausahaan Perempuan

| No. | Tantangan                                     | Artikel Terkait                                                                                                                                         |
|-----|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Stereotipe gender dan hambatan <i>culture</i> | Aravik <i>et al.</i> (2025) ; Martauli <i>et al.</i> (2016) ; Fitryani <i>et al.</i> (2019) ; Sari <i>et al.</i> (2017) ; Salassa <i>et al.</i> (2023). |
| 2.  | Akses permodalan                              | Aravik <i>et al.</i> (2025); Sari <i>et al.</i> (2017); Pamungkas <i>et al.</i> (2024); Fazlurrahman <i>et al.</i> (2017).                              |
| 3.  | Beban ganda domestik                          | Aravik <i>et al.</i> (2025); Widowati (2012) ; Wati <i>et al.</i> (2022); Agata <i>et al.</i> (2025)                                                    |
| 4.  | Kesenjangan literasi digital dan teknologi    | Aravik <i>et al.</i> (2025) ; Pamungkas <i>et al.</i> (2024) ; Sunu dan Supratiwi (2024); Sari <i>et al.</i> (2017).                                    |
| 5.  | Keterbatasan pasar dan jejaring bisnis        | Martauli <i>et al.</i> (2016) ; Sari <i>et al.</i> (2017) ; Pamungkas <i>et al.</i> (2024).                                                             |

## 1. Stereotype Gender dan Hambatan *Culture*

Tantangan ini menjadi tantangan yang struktural bagi perempuan karena menghambat upaya dalam mengembangkan kewirausahaannya (Aravik *et al.*, 2025). Stereotype gender ini telah menjadi label bagi masyarakat pedesaan Indonesia yang kental dengan pertanian, bahwa perempuan sering dinilai sebagai makhluk yang memang tugasnya hanya membantu suami dalam mengurus keperluan rumah tangga dan anak-anaknya. Padahal menurut Fitryani *et al.* (2019) perempuan mampu menjadi seorang wirausaha, hal ini justru malah membuatnya harus dihadapkan dengan stigma sosial, bahwa perempuan dinilai tidak taat terhadap norma keluarga, dan bahkan kurang feminim.

Menurut Salassa *et al.* (2023) paham patriarki ini dapat menghambat perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi secara individu (mandiri). Sehingga terdapat kasus, dimana perempuan harus memerlukan persetujuan suami atau anggota keluarga laki-laki dalam memulai suatu bisnis, meminjam modal, dan bahkan mengikuti pelatihan kewirausahaan. Martauli *et al.* (2016) menyatakan bahwa dalam suatu keluarga sistem pengambilan keputusan masih bersifat maskulinitas. Oleh sebab itu, perempuan tidak punya kuasa penuh dalam membangun suatu bisnis atau usaha. Stereotype terkait gender ini memiliki pengaruh terhadap kurang berpartisipasi perempuan dalam pelatihan kewirausahaan, jejaring usaha, dan forum publik yang kenyataannya tiga hal tersebut menjadi kunci dalam pengembangan usaha (Sari *et al.*, 2015). Walaupun mengalami perubahan sosial secara bertahap, hambatan *culture* tetap menjadi tantangan kuat dari berbagai wilayah pedesaan, yang kental dengan pertanian.

## 2. Akses Permodalan

Akses permodalan menjadi hambatan paling dasar dalam pengembangan kewirausahaan perempuan pada UMKM Agribisnis (Pamungkas *et al.*, 2024). Tidak adanya jaminan dalam mengajukan pinjaman, karena jaminan yang biasanya digunakan seperti aset produktif tanah, kendaraan, dan properti bukan hak milik perempuan melainkan atas nama suami atau keluarga laki-laki. Hal inilah yang menyebabkan lembaga keuangan formal sulit menyetujui pinjaman dari perempuan. Menurut Fazlurrahman *et al.* (2017) penyebabnya karena normal sosial tidak menilai perempuan sebagai pengambil keputusan dalam ekonomi, sehingga bagi lembaga perbankan, perempuan dinilai kurang kredibel dalam mengajukan pinjaman.

Selain itu, tantangan lain juga menyebabkan permodalan menjadi sulit untuk diakses oleh wirausaha perempuan seperti kesenjangan literasi keuangan. Wirausaha perempuan dalam UMKM Agribisnis sebagian besar tidak mengerti dan paham terkait sistem keuangan secara formal, bagaimana prosedur peminjaman, dan perhitungan risiko maupun bunga. Hal ini tentu membuat perempuan lebih dominan meminjam ke lembaga informal dengan tingkat suku bunga tinggi dan hanya mengandalkan simpanan pribadi (tabungan) yang minim dalam upaya pengembangan usahanya (Sari *et al.*, 2015). Hal ini didukung oleh Aravik *et al.* (2025); Sari *et al.* (2015) yang menyatakan program pemerintah seperti KUR, dinilai kurang tepat dalam membidik sasaran yang memang membutuhkan. Penyebabnya yaitu prosedur pengajuan yang begitu kompleks. Oleh sebab itu, akses permodalan yang seimbang dan tidak memandang gender menjadi indikator utama dalam mengembangkan UMKM Agribisnis bagi perempuan yang memiliki daya saing dan berkelanjutan.

### 3. Beban Ganda Domestik

Perempuan sebagai pelaku UMKM Agribisnis pada dasarnya memiliki dua peran yaitu sebagai pengelola bisnis dan menjadi ibu rumah tangga. Dimana tanggungjawab domestik perempuan adalah mencuci, membersihkan rumah, memasak, mengurus anak dan suami, serta merawat orangtua apabila tinggal serumah, menjadi beban yang ditanggung penuh oleh perempuan. Hal ini berdampak pada waktu dan energi yang perempuan miliki menjadi terbatas dalam mengembangkan usahanya (Wati *et al.*, 2022). Hal ini didukung oleh studi Agata *et al.* (2025) dimana Ibu Candrawati harus mengelola Rumah Makan Indah yang telah berjalan selama 1980-an, Ibu Candrawati tetap membagi waktu antara pekerjaan domestik dan berwirausaha. Ini tentu menjadi bukti bahwa walaupun perempuan mampu menjalankan usahanya secara profesional, dilain sisi tekanan domestik masih menjadi beban fisik dan psikologis yang signifikan.

Tantangan beban ganda ini berpengaruh terhadap produktivitas dan inovasi bagi perempuan dalam mengembangkan bisnisnya (Aravik *et al.*, 2025). Menurut Widowati (2012) waktu yang semestinya digunakan dalam mengembangkan ekspansi usahanya, berpartisipasi dalam pelatihan, dan menjajaki segmen pasar yang baru malah digunakan untuk tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Oleh sebab itu, perlunya distribusi ulang terkait peran domestik dalam suatu keluarga menjadi penting dalam menyelesaikan tantangan ini.

### 4. Kesenjangan Literasi Digital dan Teknologi

Indikator utama suatu bisnis atau usaha berdaya saing yaitu seberapa besar kemampuan wirausaha dalam menggunakan teknologi informasi ini pada bisnisnya di era digitalisasi. Namun, wirausaha perempuan pada UMKM Agribisnis masih memiliki tantangan dalam melakukan pengembangan bisnis yaitu kesenjangan yang signifikan dalam bidang literasi digital dan akses teknologi. Beberapa perempuan di pedesaan tidak memiliki akses untuk menjangkau internet yang stabil, perangkat digital yang digunakan terbatas, dan kurangnya pengetahuan dalam penggunaan aplikasi bisnis berbasis *online* (Sari *et al.*, 2015).

Literasi digital rendah berdampak pada perempuan tidak memiliki dorongan untuk memanfaatkan peluang ekonomi berbasis digital seperti berjualan secara daring, promosi bisnis melalui media sosial, atau penggunaan aplikasi dalam manajemen usaha. Penelitian oleh Aravik *et al.* (2025); Sunu & Supratiwi (2024) menyatakan sebagian besar perempuan sebagai wirausaha UMKM Agribisnis hanya mengandalkan promosi tradisional, seperti pemasaran dari mulut ke mulut dan transaksi masih secara tunai, yang menyebabkan segmentasi pasar menjadi sangat terbatas. Di samping itu, ketimpangan dalam mengakses teknologi juga berawal dari ketimpangan struktur sosial dan pendidikan. Menurut Pamungkas *et al.* (2024) pelatihan berbasis teknologi dinilai masih kurang fleksibel bagi perempuan dan tidak berlanjutnya pendampingan pasca pelatihan menyebabkan program digitalisasi bisnis menjadi kurang efektif dalam menjangkau wirausaha perempuan.

### 5. Keterbatasan Pasar dan Jejaring Bisnis

Terbatasnya peran wirausaha perempuan dalam rantai pasok agribisnis di tingkat tinggi seperti pada kegiatan ekspor, hilirasi, dan branding produk menjadikan wirausaha perempuan dominan stagnan dalam produksi maupun pemasaran (lokal). Tidak adanya jejaring bisnis yang kuat menyebabkan perempuan terhambat dalam meningkatkan kelas

dalam skala bisnisnya maupun daya saing produknya (Sari *et al.*, 2015). Dimana jejaring bisnis atau *business networking* merupakan komponen penting dalam mengembangkan usahanya bagi wirausaha. Hal ini karena penyediaan akses informasi pasar, pelatihan, kerjasama, sampai dengan potensi pendanaan bersumber dari jejaring bisnis. Sayangnya, wirausaha perempuan cenderung jarang terhubung dengan ekosistem bisnis secara formal. Hal ini dikarenakan batasan normal sosial, keterbatasan waktu, dan minimnya informasi menjadi hambatan bagi perempuan dalam membangun jejaring bisnis.

Perempuan juga jarang berpartisipasi maupun menjadi peserta dalam forum bisnis, asosiasi dari perdagangan, ataupun klaster agribisnis karena aktivitas tersebut didominasi oleh laki-laki. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Martauli *et al.* (2016); Pamungkas *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa wirausaha perempuan merasa kurang memiliki kepercayaan diri dalam membangun jejaring, terutama relasi dengan pihak lain seperti mitra dagang, perbankan, dan pemerintah.

## KESIMPULAN

Kewirausahaan perempuan dalam UMKM agribisnis berkontribusi strategis terhadap pembangunan ekonomi lokal. Kewirausahaan perempuan berperan dalam mendorong inovasi, menciptakan nilai tambah, menyerap tenaga kerja, serta meningkatkan pendapatan dan ketahanan ekonomi keluarga. Keberhasilan tersebut ditunjang oleh faktor internal (motivasi, pendidikan dan pengalaman usaha) serta faktor eksternal (dukungan keluarga, pelatihan, dukungan kebijakan dan ketersediaan sumber). Namun, perempuan wirausaha masih menghadapi hambatan struktural, seperti stereotip gender, beban domestik, keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi digital, dan lemahnya jejaring bisnis.

Adapun rekomendasi kebijakan berdasarkan hasil penelitian meliputi (1) Pemerintah dan lembaga keuangan perlu mengembangkan skema pembiayaan mikro yang inklusif dan berpihak pada perempuan, (2) Penguatan kapasitas perempuan dalam berwirausaha melalui pelatihan yang dirancang secara bertahap dan konsisten diiringi dengan pendampingan insentif, (3) Diperlukan fasilitas pembentukan forum bisnis perempuan yang terintegrasi dengan inkubasi usaha, promosi dan penyelenggaraan forum jejaring secara konsisten, dan (4) Upaya edukasi kesetaraan peran dalam rumah tangga perlu diperkuat untuk mengurangi beban ganda perempuan dan meningkatkan peran pengambilan keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agata, A., Bintang, A., Azzahra, F., Rakshandiaz, K., Gomos, Y., & Nindita, Y. (2025). Kontribusi Perempuan terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Usaha Kuliner Rumah Makan Indah. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21328.21764>
- Aravik, H., Hamzani, A. I., & Khasanah, N. (2025). Women Entrepreneurship In Indonesia: Opportunities And Challenges. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 10(2), 327–348.
- Barricelli, B. R., Cassano, F., Fogli, D., & Piccinno, A. (2019). End-User Development, End-User Programming And End-User Software Engineering: A Systematic Mapping Study. *Journal of Systems and Software*, 149, 101–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jss.2018.11.041>

- Boell, Sebastian K., & Cecez-Kecmanovic, Dubravka. (2015). On being 'Systematic' in Literature Reviews in IS. *Journal of Information Technology*, 30(2), 161–173. <https://doi.org/10.1057/jit.2014.26>
- Faridyah, D. N. (2020). Analisis Karakteristik Dan Peran Pengusaha Perempuan Pada Anggota Ww. umkmindonesia. Id. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(1), 111–125.
- Fazlurrahman, I. R., Fariyanti, A., & Suharno, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Pribadi Dan Dimensi Sosial Terhadap Kemampuan Wirausaha Perempuan. *Forum Agribisnis*, 6(2), 179–196. <https://doi.org/10.29244/fagb.6.2.179-196>
- Fitryani, V., Usman, & Nabila, I. (2019). Analisis Kontribusi Perempuan Dalam Berwirausaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 202–211.
- Hendratmi, A., Agustina, T. S., Sukmaningrum, P. S., & Widayanti, M. A. (2022). Livelihood strategies of women entrepreneurs in Indonesia. *Heliyon*, 8(9), e10520. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10520>
- Kraus, S., Breier, M., Lim, W. M., Dabić, M., Kumar, S., Kanbach, D., Mukherjee, D., Corvello, V., Piñeiro-Chousa, J., Liguori, E., Palacios-Marqués, D., Schiavone, F., Ferraris, A., Fernandes, C., & Ferreira, J. J. (2022). Literature reviews as independent studies: guidelines for academic practice. *Review of Managerial Science*, 16(8), 2577–2595. <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00588-8>
- Marbun, E. O., Rinaldo, J., & Begawati, N. (2022). The Effect Of Women's Participation Level In Entrepreneurship On The Social Economic Level Of Family In Padang Timur D. *Jurnal Matua*, 4(3), 633–642.
- Martaulli, E. D., Baga, L. M., & Anna, F. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Wanita Wirausaha Kerupuk Udang di Provinsi Jambi. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 2(2), 118–127. <https://doi.org/10.18196/agr.2232>
- Miftakhuljanah, O., Priatna, W. B., & Suharno, S. (2016). Peran Wanita pada Industri Kecil Kerupuk Kemplang Di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 13(2), 122–131. <https://doi.org/10.17358/jma.13.2.122>
- Otoritas Jasa Keuangan, O. (2022). *Statistik Pembiayaan Mikro 2022*. Jakarta: Direktorat Analisis Informasi Industri Keuangan Nonbank Otoritas Jasa Keuangan.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pamungkas, M. A., Jati, A. H. A., Sholehah, A. S., Salmi, A. F. N., Azizah, A., Muna, A. N., Fivtachrudin, D. E., Ramdhani, F., Siswanto, H. M. P., Istiqomah, Fatih, M. Al, Dwiaji1, S. P., Sari, S. P. M., Zulaikah, S., Hartanto, Y. G. A., & Adi, R. K. (2024). Pemberdayaan Umkm Melalui Program Rumah Bisnis Mandiri Untuk Pengembangan Umkm Di Desa Ngringo, Karanganyar. *Communnity Development*

*Journal*, 5(6), 11027–11036.

- Ramadani, S., Ramadhani, D. A., Ikrom, M., & Muda, L. (2025). Peran Strategis UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen(EBISMEN)*, 4(1), 158–166.
- Ramdlaningrum, H., Mawesti, D., Ismah, N., Aidha, C. N., Armintasari, F., & Ningrum, D. R. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Untuk Umkm Yang Dipimpin Perempuan Di Pedesaan Indonesia: Pelajaran Dari CSO Indonesia. *Perkumpulan PRAKARSA*.
- Safitri, A., & Latifah, K. F. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Desa Karangpatihan Ponorogo. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(2), 141–159.
- Salassa, D. I., Mohammad Baga, L., & Etriya, E. (2023). Hubungan Budaya Bugis Terhadap Akses Finansial dan Pelatihan Pada Perempuan Wirausaha di Sulawesi Selatan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(1), 48–63. <https://doi.org/10.29244/jai.2023.11.1.48-63>
- Sari, S., Priatna, W. B., & Burhanuddin, B. (2017). Pengaruh Aktivitas Wanita Wirausaha Terhadap Pertumbuhan Usaha Olahan Kentang di Kabupaten Kerinci, Jambi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.29244/jai.2015.3.1.39-54>
- Sunu, A. H., & Supratiwi. (2024). Analisis Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Di Kabupaten Sleman (Studi Kasus : Kelompok Wanita Tani Karang Melati Kelurahan Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman). *Journal of Politic and Government Studies*, 14(1), 434–449.
- Wati, N. A. R., Janani, F. S., Salsabila, A. A., & Anjani, R. R. (2022). Strategi Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP) Melalui Pelatihan Olahan Makanan Bahan Dasar Pisang di Desa Karanggedang, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 2(2), 115–126. <https://doi.org/10.24090/sjp.v2i2.6866>
- Widowati, I. (2012). *Peran Perempuan Dalam Mengembangkan Entrepreneur/Wirausaha Kasus di KUB Maju Makmur Kec. Kejajar Kab. Wonosobo*. 2012, 1–9.
- Winarti, L., Permadi, R., & Juliyanto, L. (2025). Kondisi Eksisting Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani : Peran Gender dan Pemberdayaan Istri Petani Existing Conditions of Household Food Security Among Farmers : Gender Roles and Empowerment of Farmers ' Wives. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 1227–1240.
- Wirda, B., Irwandi, P., Muflikh, Y. N., & Nurmawati, R. (2025). The Use Of Supply Chain Operations Reference (SCOR) In Measuring The Performance Of Supply Chain Management In The Agribusiness Sector. *Journal Agromix*, 16(1), 71–91.